

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia masih merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 1984:11). Pertanian merupakan proses produksi yang menghasilkan bahan pangan, ternak serta produk-produk agroindustri dengan cara memanfaatkan sumberdaya alam, tumbuhan dan atau sumberdaya yang lain seperti modal, teknologi, manajemen, kelembagaan dan lain-lain (Mardikanto, 2007:5).

Dalam upaya peningkatan produksi, dunia pertanian pada saat ini tidak terlepas dari penggunaan bahan kimia, baik untuk pemupukan, pemacu pertumbuhan, perekat, perata serta pengendalian hama dan penyakit, serta gulma. Bahan kimia tersebut pada umumnya adalah bahan beracun sehingga apabila digunakan dapat meracuni tanah, tanaman, udara, air dan lingkungan sekitar. Bahan kimia yang mencemari lingkungan tersebut juga akan berdampak terhadap kesehatan manusia seperti gangguan paru – paru, jantung, ginjal serta anggota tubuh lainnya. Solusi terbaik yang dapat dilakukan adalah menghindari hal tersebut dengan sistem pertanian organik. Sistem pertanian organik merupakan teknik pertanian yang tidak menggunakan bahan kimia, hanya memanfaatkan bahan organik. Dengan penggunaan bahan organik, akan mengurangi ketergantungan petani terhadap input luar karena biasanya bahan organik diperoleh dari lingkungan sekitar, selain itu lingkungan hidup di pertanian organik lebih bersih dan sehat (Kementerian Pertanian, 2008:25). Kementerian pertanian telah mencanangkan program “Go to Organic” dalam rangka mendorong percepatan berkembangnya pertanian organik di Indonesia, pertanian organik terutama budidaya tanaman padi sawah sudah menjadi program utama pemerintah daerah propinsi Sumatera Barat. Keputusan ini merupakan langkah strategis dan dipandang sangat jitu sehubungan dengan rusaknya lingkungan hidup sebagai

dampak dari pencemaran bahan – bahan kimia buatan. Usaha pertanian organik diyakini tidak hanya mampu mempertahankan kelestarian lingkungan akan tetapi juga mampu meningkatkan pendapatan petani karena biaya produksi yang rendah. Disamping itu, usaha pertanian organik bisa meningkatkan kinerja petani, meningkatkan manfaat sumberdaya dan komoditas yang ada disekitar mereka.

Sektor pertanian mempunyai peranan strategis terutama sebagai penyedia pangan rakyat Indonesia, berkontribusi nyata dalam penyediaan bahan pangan, bahan industri, bioenergi, penyerapan tenaga kerja yang akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan dan menjaga kelestarian lingkungan. Untuk mewujudkan kedaulatan dan kemandirian pangan diperlukan pelaku utama dan pelaku usaha mampu membangun usahatani yang berdaya saing dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan posisi tawarnya. Untuk itu, kapasitas dan kemampuan pelaku utama dan pelaku usaha terus ditingkatkan, salah satunya melalui penyuluhan dengan pendekatan pembinaan kelembagaan petani yang mencakup penumbuhan dan pengembangan kelembagaan petani, sehingga petani dapat berkumpul untuk menumbuhkembangkan menjadi kelembagaan ekonomi petani yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik dan berkelanjutan. Kelembagaan petani adalah lembaga yang ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani, mencakup Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, Asosiasi Komoditas Pertanian, dan Dewan Komoditas Pertanian Nasional (Departemen Pertanian, 2016)

Kelompok tani adalah kumpulan para petani yang terikat secara formal atas dasar keserasian, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban, kepentingan bersama dan saling mempercayai, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama. Pembentukan kelompok tani merupakan suatu usaha pembangunan pertanian yang berfungsi untuk memperlancar hasil pertanian dan memberikan wadah yang kokoh di pedesaan dan merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara para petani dalam kelompok untuk menghadapi berbagai ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Kelompok tani harus memberikan manfaat bagi petani sebagai wadah untuk mendiskusikan kegiatan bertani baik dalam hal praproduksi sampai pasca

produksi yang ditinjau dari segala aspek yang melingkupinya. Menurut Departemen Pertanian (2007), dalam pengembangan kelompok tani diarahkan pada penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Kelompok tani mandiri memiliki modal sosial yang kuat, dikarenakan adanya kepercayaan dalam melaksanakan kegiatan dalam kelompok tani, adanya norma yang mengatur hubungan anggota kelompok, dan adanya jaringan sosial yang berupa kerjasama dengan pihak lain.

Keberlangsungan kelompok tani membutuhkan adanya modal (*capital*) yang merupakan pondasi suatu usaha. Khususnya modal ekonomi atau finansial (*financial capital*). Selain modal finansial, modal yang dapat dijadikan untuk investasi di masa depan adalah modal sosial (Suharto, 2007). Modal sosial dapat didefinisikan sebagai serangkaian nilai dan norma informal yang dimiliki bersama di antara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjadinya kerjasama di antara mereka sehingga akan timbul kemampuan dan terwujud kepercayaan dalam sebuah komunitas (Fukuyama 1995 dalam Mardikanto dkk, 2014:37). Modal sosial dalam struktur jaringan sosial di dalam suatu masyarakat yang menciptakan berbagai ragam kewajiban sosial, menciptakan proses saling percaya, membawa saluran informasi, dan menetapkan norma-norma, serta sanksi-sanksi sosial bagi para anggota masyarakat (Coleman 1999 dalam Cahyono, 2012:132). Hubungan modal sosial dengan kelompok sangat terkait dengan proses pengembangan usaha. Bahwa fungsi modal sosial juga berperan membantu strategi bertahan hidup masyarakat yang penghasilannya berasal dari pertanian (Suwartika 2003 dalam Wuysang, 2014:2).

Modal sosial memiliki peran penting dalam memelihara dan membangun integrasi sosial, serta menjadi perekat sosial dalam masyarakat (Rinandi dalam Hermawanti (2014:41). Sehingga dengan terbangunnya modal sosial antara kelompok tani akan mampu membentuk jaringan serta menopang peningkatan pendapatan bagi masyarakat petani di daerah pedesaan serta meningkatkan pendapatan keluarga. Untuk membangun kelompok tani dalam masyarakat diperlukan beberapa faktor pendukung, salah satunya merupakan bagaimana fungsi dari modal sosial dalam masyarakat yang menjadi salah satu komponen penting untuk meningkatkan keikutsertaan petani dalam mencapai

kehidupan yang baik, karena dalam model ini manusia ditempatkan menjadi subyek penting yang menentukan arah penyelenggaraan pembangunan.

Menurut (Putnam *dalam* Nyla, 2013:21), modal sosial berbicara mengenai ciri-ciri kehidupan sosial-jaringan, norma, serta rasa percaya (*trust*) yang bisa membuat semua warga masyarakat bertindak lebih efektif guna mencapai tujuan tertentu yang mendorong pada sebuah kolaborasi sosial (koordinasi) untuk kepentingan bersama. Sehingga membangun modal sosial dalam suatu kelompok tani menjadi salah aspek yang harus dijaga agar kelompok tani dapat terus berjalan dan berkembang dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Kegiatan usaha yang kuat dan terarah tentu memerlukan kelembagaan yang kuat dan transparan, agar menjadi wadah pengembangan petani maka dibentuklah suatu kelompok tani, di Kota Padang Panjang telah terbentuk banyak kelompok tani beberapa diantaranya adalah kelompok yang membudidayakan pertanian organik. Perkembangan pertanian organik di Kota Padang Panjang mengalami penurunan, terbukti dengan berkurangnya jumlah kelompok tani yang membudidayakan pertanian organik (Lampiran 1). Sampai pada tahun 2017 hanya terdapat 5 kelompok tani yang membudidayakan pertanian organik dengan komoditi padi dan sayuran . Di Kota Padang Panjang terdapat 3 kelompok tani organik yang pernah di sertifikasi oleh Lembaga Sertifikasi Organik Sumatera Barat (Lampiran 2) yaitu kelompok tani Lembuti II, Rosemery Organik dan Solok Batuang Organik, ketiga kelompok tani organik tersebut berada di Kecamatan Padang Panjang Timur. Untuk saat ini kelompok tani Lembuti II masih aktif dan telah memperpanjang sertifikasi organiknya. Untuk kelompok tani Rosemery Organik telah memperpanjang sertifikasi organiknya. Namun kelompok tani Rosemery Organik tidak lagi dikelola secara berkelompok. Untuk kelompok tani Solok Batuang Organik tidak lagi memperpanjang sertifikasi organiknya karena tidak lagi membudidayakan pertanian organik. Melihat dari beberapa hal tersebut diduga salah satu faktor yang menyebabkan penurunan perkembangan pertanian organik di Kota Padang Panjang adalah lemah/rendahnya modal sosial pada kelompok tani sehingga mempengaruhi keberlanjutan

kelompok tani organik serta keberlanjutan dalam budidaya pertanian secara organik dalam hal ini budidaya padi organik.

Mardikanto (2014:34) mengemukakan bahwa terdapat unsur-unsur modal sosial yang dapat mempengaruhi keberhasilan maupun tujuan dari suatu kelompok. Dimana, unsur-unsur tersebut adalah partisipasi dalam suatu jaringan, hubungan timbal balik (*reciprocity*), rasa percaya (*trust*), norma sosial, nilai-nilai, tindakan yang proaktif. Maka dengan adanya modal sosial tersebut dalam kelompok diharapkan dapat meningkatkan pendapatan anggota, kemudian mampu untuk mencapai tujuan dari kelompok tani dan harapannya kelompok tani bisa berkelanjutan .

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat modal sosial pada kelompok tani yang berusahatani padi organik di Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang ?
2. Bagaimana faktor – faktor yang berhubungan dengan tingkat modal sosial pada kelompok tani yang berusahatani padi organik di Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang?

Maka berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Modal Sosial pada Kelompok Tani yang Berusahatani Padi Organik di Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang”**

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis tingkat modal sosial pada kelompok tani yang berusahatani padi organik di Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang
2. Mendeskripsikan faktor – faktor yang berhubungan dengan tingkat modal sosial pada kelompok tani yang berusahatani padi organik di Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian dilakukan guna memperoleh manfaat yang berguna bagi seluruh pihak-pihak yang bersangkutan. Manfaat yang diharapkan oleh penulis

dalam melakukan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagi peneliti sendiri adalah sebagai sarana untuk menerapkan teori dan ilmu yang telah di dapatkan selama perkuliahan serta diharapkan bisa memberikan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Bagi kelompok tani organik , penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengelolaan kelompok tani organik tersebut agar dapat berlanjut ditinjau dari modal sosial.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat sebagai tambahan informasi dan pengetahuan.

